

**RINGKASAN  
POLA KONSUMSI PENDUDUK  
NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2013**

<https://ntt.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

<https://ntt.bps.go.id>

**RINGKASAN  
POLA KONSUMSI PENDUDUK  
NUSA TENGGARA TIMUR  
TAHUN 2013**

<https://nctbps.go.id>

# Ringkasan Pola Konsumsi Penduduk Nusa Tenggara Timur Tahun 2013

ISBN :

No. Publikasi : 53522.1501

Katalog BPS : 3201009.53

Ukuran Buku : 15 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : vi + 16 halaman

Naskah : Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit : Bidang Statistik Sosial

Diterbitkan Oleh : Badan Pusat Statistik  
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

# Ringkasan Pola Konsumsi Penduduk Nusa Tenggara Timur Tahun 2013

## **Tim Penyusun**

Pengarah : Anggoro Dwitjahyono

Penyunting : Martin Suanta

Penulis : Novianti Banunu

Hadi Lestiyono

Pengolah Data : Novianti Banunu

Hadi Lestiyono

## Kata Pengantar

Ringkasan Pola Konsumsi Penduduk Nusa Tenggara Timur Tahun 2013 ini disusun berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2013.

Penyajian buku ini diupayakan sesederhana mungkin, sebagai upaya Badan Pusat Statistik (BPS) untuk menjangkau semua kalangan.

Kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini, disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Saran dan pendapat untuk penyempurnaan publikasi ini diharapkan.

Kupang, Februari 2015  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi NTT,

Drs. Anggoro Dwitjahyono, M.Si  
NIP. 19630507 198501 1 001

## Daftar Isi

	<b>Halaman</b>
Kata Pengantar	Vi
Daftar Isi	vii
1. Komposisi Penduduk Nusa Tenggara Timur Berdasarkan Kelompok Pengeluaran	10
2. Komposisi Pengeluaran per Kapita Penduduk Nusa Tenggara Timur	11
3. Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Nusa Tenggara Timur	20

- Pola konsumsi memberikan gambaran mengenai perilaku atau kebiasaan individu ataupun rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan melalui pendapatan yang dimiliki.
- Pola konsumsi yang terjadi dalam masyarakat dalam waktu tertentu dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut.
- Pada tatanan rumah tangga, tingkat kesejahteraan dapat dijelaskan oleh pendapatan yang dimiliki rumah tangga, yang pada Susenas didekati melalui besar kecilnya pengeluaran rumah tangga.
- Besar kecilnya proporsi pengeluaran rumah tangga yang diperuntukan untuk konsumsi makanan dapat memberikan gambaran mengenai kesejahteraan rumah tangga.



- Pola konsumsi rumah tangga juga merupakan faktor penentu bagi kualitas sumber daya manusia serta menjadi prasyarat penting pertumbuhan ekonomi negara .
- Pola konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi dan sosial demografi, di antaranya : harga barang dan jasa, pendapatan (pengeluaran) rumah tangga, tipologi wilayah rumah tangga berada, tingkat pendidikan, usia dan jumlah anggota rumah tangga.
- Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas meliputi konsumsi untuk komoditas makanan dan konsumsi bukan makanan.
- Perkembangan proporsi pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi makanan dan bukan makanan dapat menerangkan perubahan pola konsumsi yang terjadi di masyarakat.

# 1. Komposisi Penduduk Nusa Tenggara Timur Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Gambar 1

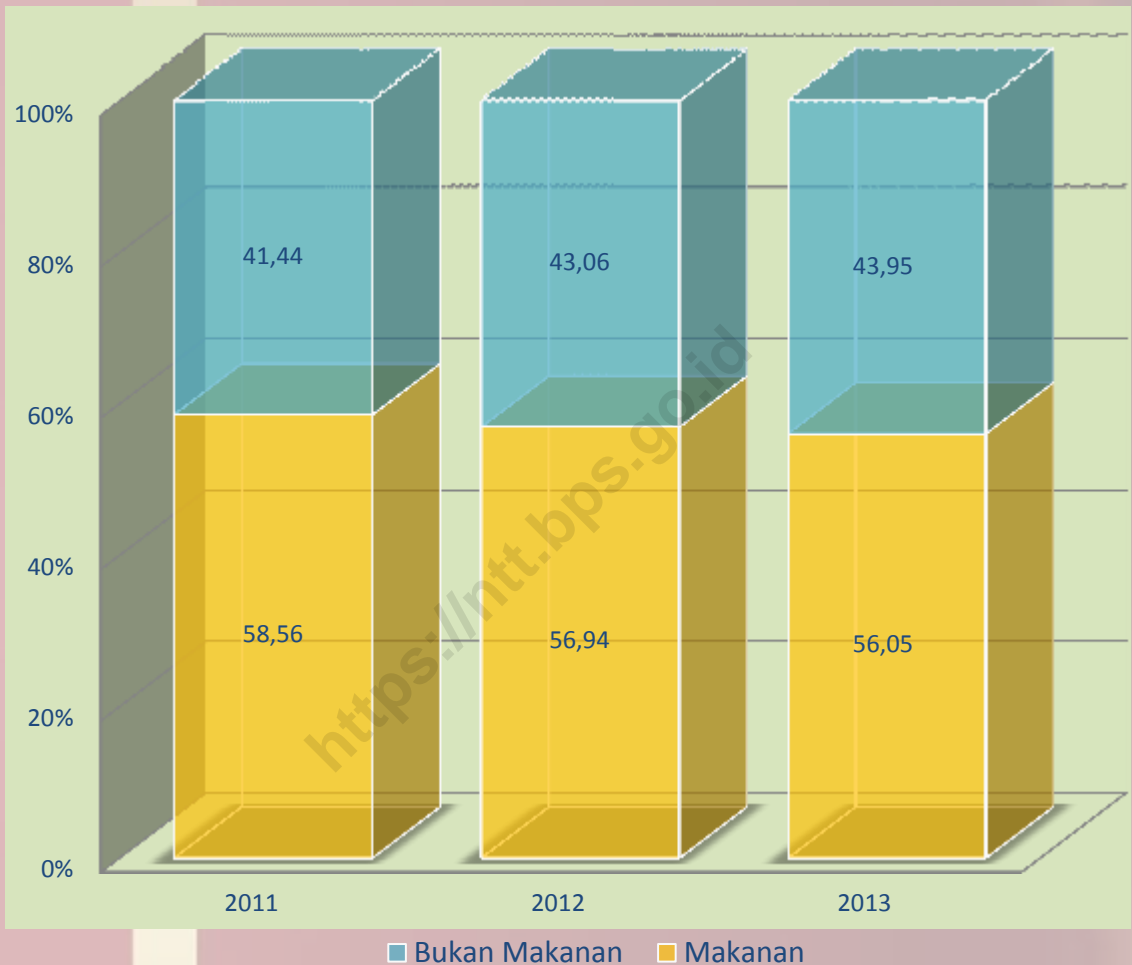
Persentase Penduduk NTT menurut Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan Tahun 2011-2013



- Adanya pergeseran komposisi penduduk NTT menurut golongan pengeluaran per kapita sebulan pada tahun 2011-2013
- Persentase penduduk NTT yang memiliki pengeluaran lebih dari Rp.300.000 per kapita sebulan cenderung meningkat dari tahun ke tahun,
- Sebaliknya pada kelompok pengeluaran yang lebih rendah, persentase penduduk semakin sedikit

## 2. Komposisi Pengeluaran per Kapita Penduduk Nusa Tenggara Timur

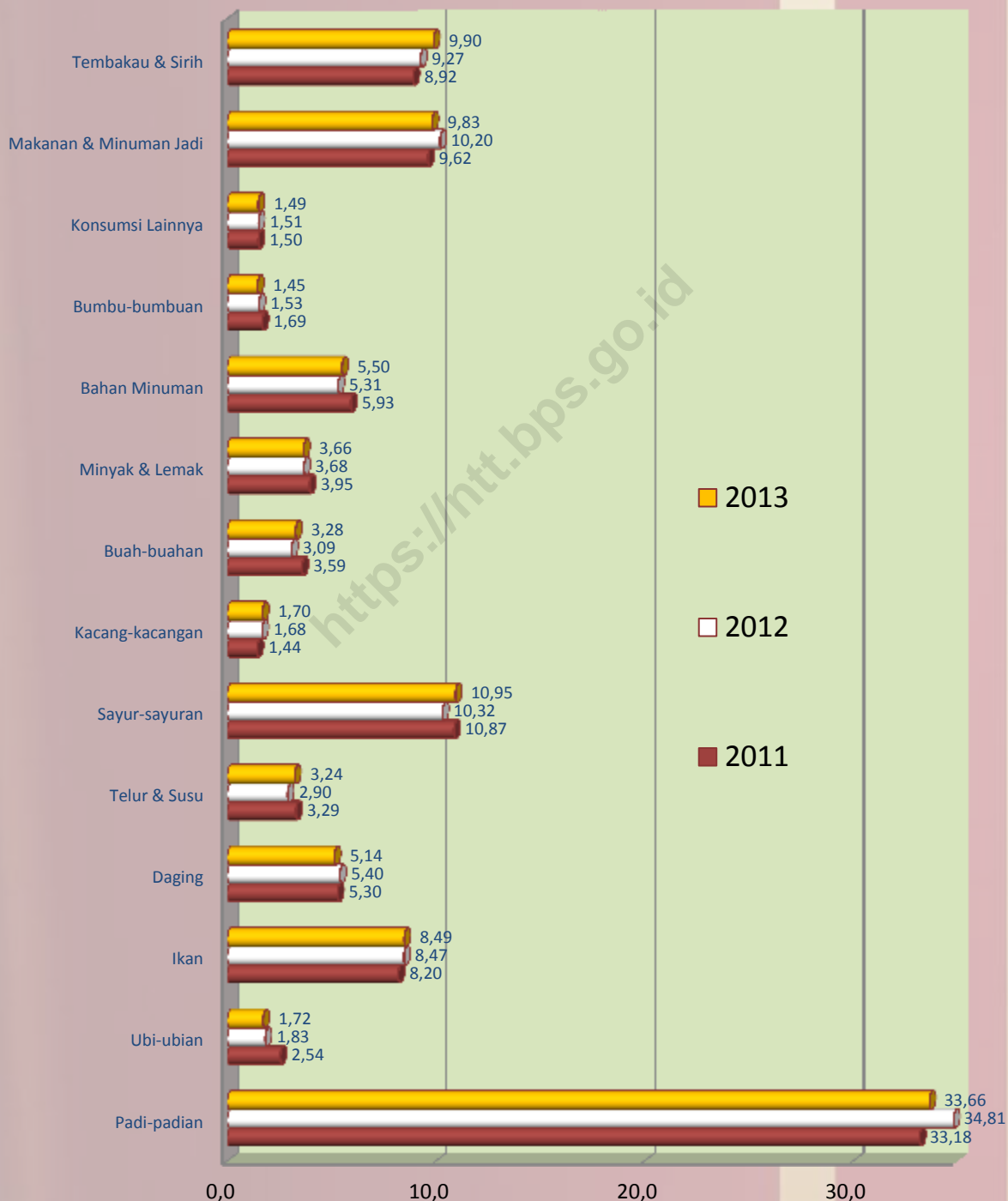
Gambar 2 .  
Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Penduduk NTT menurut Kelompok Barang Tahun 2011-2013



- Pengeluaran terbesar penduduk NTT masih diperuntukkan untuk mengonsumsi makanan.
- Proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran menunjukkan kecenderungan yang semakin berkurang dari tahun ke tahun.
- Penduduk NTT mulai mengalokasikan pendapatannya dengan porsi yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran selain bukan makanan

# Pengeluaran Penduduk Nusa Tenggara Timur Menurut Kelompok Makanan

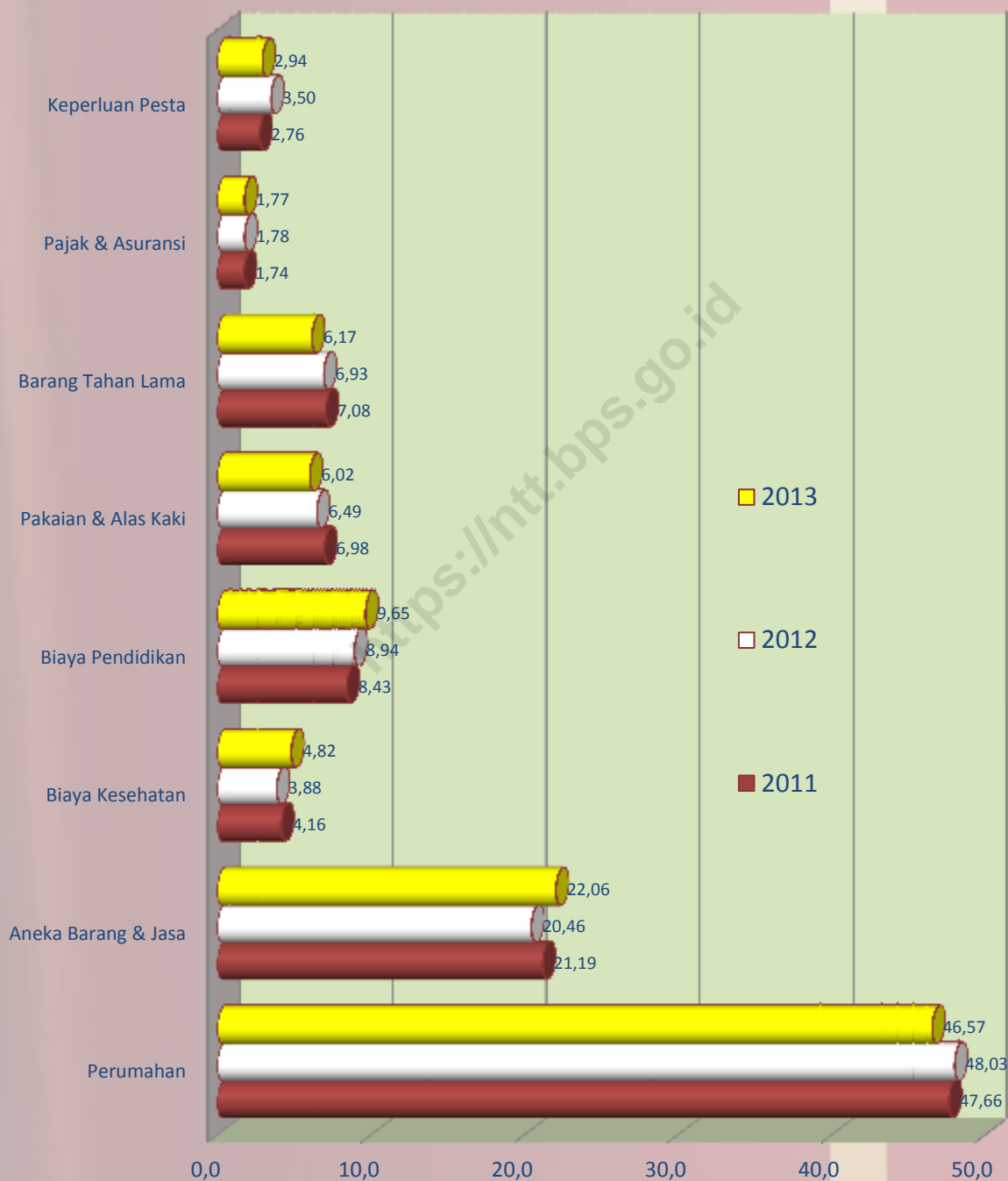
**Gambar 3.**  
**Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Penduduk NTT**  
**menurut Kelompok Makanan Tahun 2011-2013**



- Pengeluaran per kapita penduduk NTT untuk konsumsi makanan sepanjang tahun 2011-2013 menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda.
- Pengeluaran penduduk per kapita di NTT untuk konsumsi makanan dalam sebulan masih didominasi oleh komoditas padi-padian.
- Sekitar 34 persen dari total pengeluaran penduduk NTT sebulannya digunakan untuk mengkonsumsi beras, jagung ataupun tepung.
- Setelah komoditas padi-padian, penduduk NTT mengalokasikan pengeluarannya untuk mengkonsumsi sayur-sayuran, tembakau dan sirih pinang serta makanan jadi.

# Pengeluaran Penduduk Nusa Tenggara Timur Menurut Kelompok Bukan Makanan

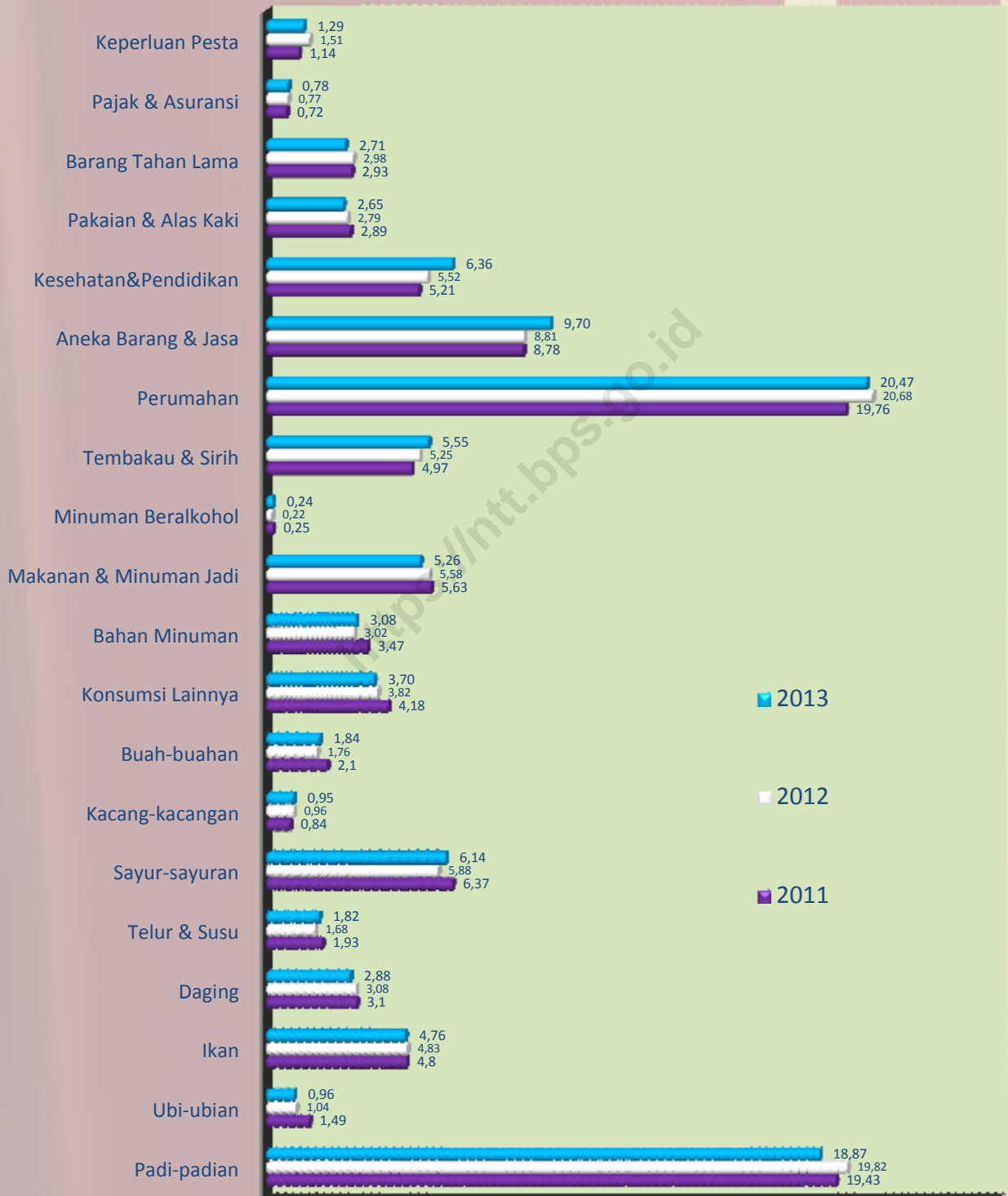
Gambar 4. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Penduduk NTT menurut Kelompok Bukan Makanan Tahun 2011-2013



- Komposisi pengeluaran per kapita sebulan penduduk NTT pada kelompok bukan makanan terbesar ditujukan untuk perumahan, yaitu untuk biaya sewa/kontrak maupun perbaikan ringan.
- Setelah perumahan, secara rata-rata penduduk NTT mengalokasikan sekitar 22 persen pengeluaran bukan makanan sebulannya untuk aneka barang dan jasa
- Sementara pengeluaran per kapita yang ditujukan untuk biaya kesehatan dan pendidikan masing-masing hanya sebesar 4,82 persen dan 9,65 persen dari total pengeluaran bukan makanan

# Komposisi Pengeluaran per Kapita Penduduk Nusa Tenggara Timur

Gambar 5. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan  
Penduduk NTT Tahun 2011-2013

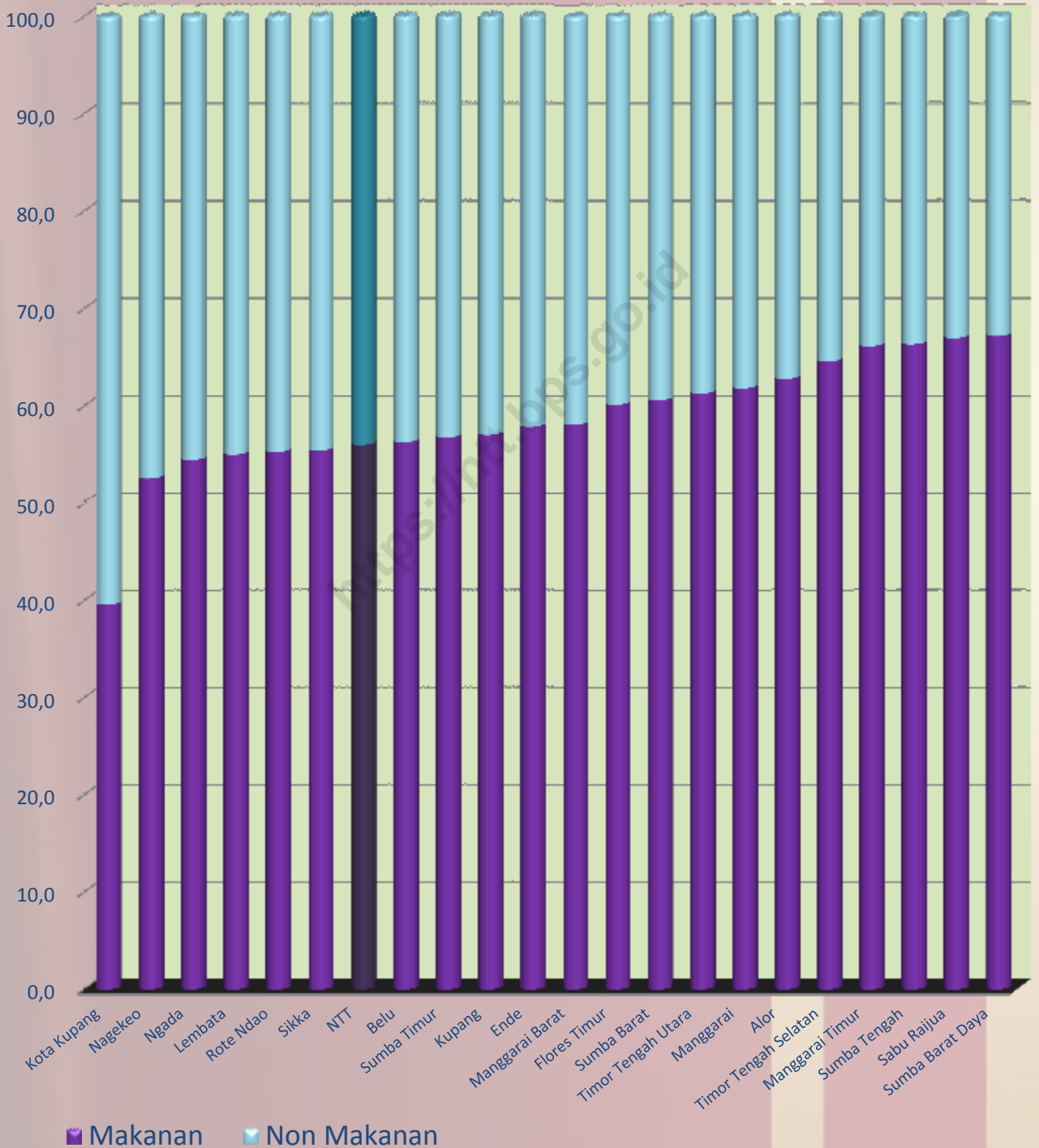




- Secara rata-rata penduduk NTT mengalokasikan bagian terbesar pengeluarannya dalam sebulan untuk perumahan dan konsumsi makanan kelompok padi-padian.
- Sekitar 20 persen dari total pengeluaran penduduk NTT digunakan untuk membiayai perumahan dan sekitar 19 persen lainnya untuk membiayai konsumsi beras, jagung ataupun tepung.
- Sementara itu proporsi pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi barang dan jasa dalam sebulannya melampaui alokasi pengeluaran individu untuk pendidikan dan kesehatan.

# Pengeluaran Penduduk Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten/Kota

**Gambar 6. Persentase Penduduk Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Pengeluaran per Kapita Sebulan dan Kabupaten/Kota**



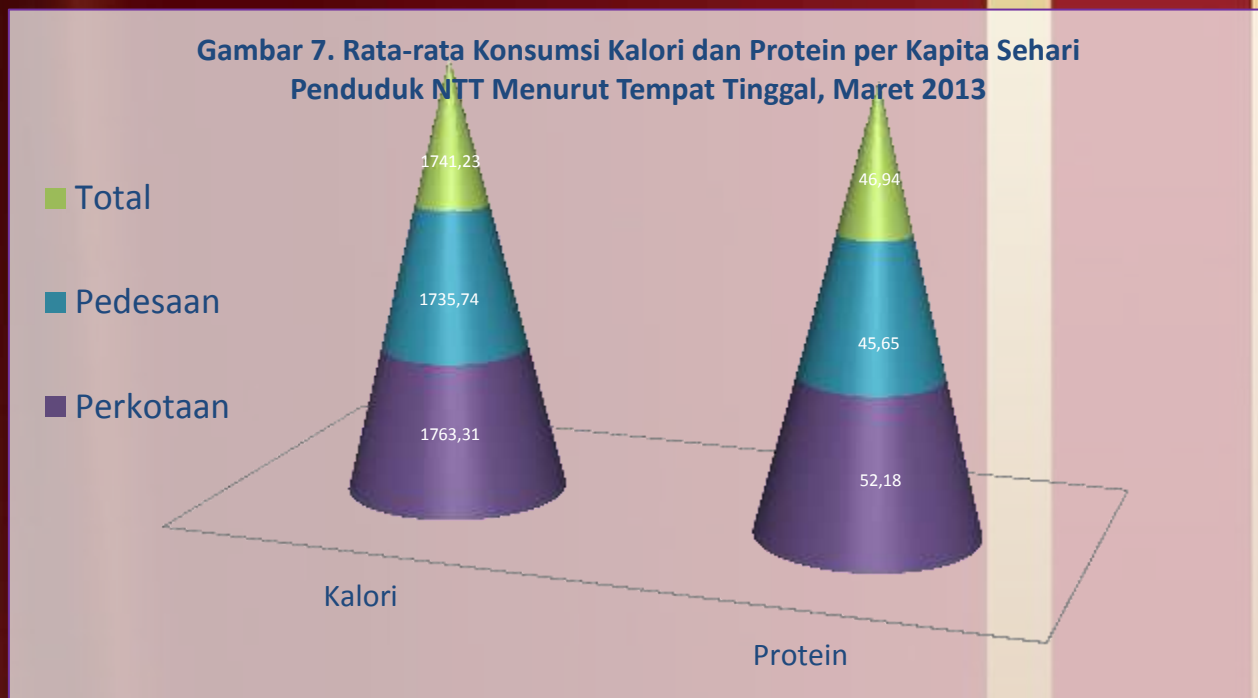
- Apabila diamati pola konsumsi penduduk NTT menurut kabupaten atau kota, hampir seluruhnya menunjukkan pola yang sama, yaitu mengalokasikan proporsi pengeluaran yang lebih besar pada konsumsi kelompok komoditas makanan.
- Kota Kupang merupakan satu-satunya kabupaten atau kota yang menunjukkan pola berbeda. Secara rata-rata penduduk Kota Kupang hanya mengalokasikan sekitar 39,6 persen dari total pengeluaran per kapita sebulannya untuk konsumsi makanan. Sementara bagian terbesar dari pengeluaran penduduk di Kota Kupang digunakan untuk membiayai konsumsi bukan makanan.
- Berbeda dengan Kota Kupang, penduduk Kabupaten Sumba Barat Daya, secara rata-rata mengalokasikan bagian terbesar dari pengeluaran per kapita sebulannya, yaitu sekitar 60,4 persen untuk membiayai konsumsi makanan dan menyisahkan bagian yang lebih kecil untuk konsumsi bukan makanan.

### 3. Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Nusa Tenggara Timur

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein per Kapita Sehari di Nusa Tenggara Timur			
Rata-Rata Konsumsi	Maret 2012	September 2012	Maret 2013
Kalori (kkal)	1.813,49	1.833,37	1.741,23
Perubahan		1,10	-5,03
Protein (gram)	50,00	49,66	46,94
Perubahan		-0,70	-5,47

Rata-rata konsumsi kalori penduduk NTT baik untuk daerah perkotaan maupun daerah pedesaan belum memenuhi standar kecukupan kalori.

Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari di daerah perkotaan NTT sudah memenuhi standar kecukupan protein, sementara di daerah pedesaan konsumsi protein per kapita masih berada di bawah angka standar.



## Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

**Tabel 2. Rata –Rata Konsumsi per Kapita Sebulan Beberapa Komoditas Makanan, Maret 2013**

Jenis Bahan Makanan	Satuan	Perkotaan	Pedesaan	Perkotaan+ Pedesaan
Beras lokal/ketan	Kg	8,19	8,70	8,60
Jagung pipilan	Kg	0,39	1,70	1,44
Ketela pohon	Kg	0,37	0,58	0,54
Ketela rambat	Kg	0,01	0,02	0,02
Ikan segar	Kg	1,71	0,82	1,00
Ikan dan udang diawetkan	Ons	0,73	0,79	0,77
Daging sapi/kerbau	Kg	0,06	0,04	0,04
Daging ayam ras/kampung	Kg	0,21	0,10	0,13
Telur ayam ras/kampung	Kg	0,50	0,42	0,44
Susu kental manis	397 gr	0,06	0,03	0,04
Susu bubuk bayi	Kg	0,27	0,04	0,09
Bawang merah	Ons	1,51	0,89	1,01
Bawang putih	Ons	1,10	0,53	0,64
Cabe merah	Ons	0,33	0,17	0,20
Cabe rawit	Ons	0,52	0,42	0,44
Minyak kelapa/lainnya	Liter	0,68	0,05	0,11
Gula pasir	Ons	5,35	5,17	5,20

- Konsumsi beras lokal/ketan per kapita sebulan di NTT berdasarkan hasil Susenas Maret 2013 sebesar 8,60 kg atau sekitar 103,96 kg dalam setahun, tidak termasuk beras atau ketan yang berasal dari makanan jadi atau olahan beras. Konsumsi beras di daerah pedesaan jauh lebih besar dibandingkan daerah perkotaan.
- Konsumsi ikan segar (ikan laut, ikan darat dan udang) penduduk NTT sebulannya sekitar 1 kg per kapita. Konsumsi ikan segar penduduk di perkotaan NTT lebih besar dibandingkan penduduk yang tinggal di pedesaan.

- Komposisi penduduk kelas menengah di NTT meningkat pesat sepanjang tahun 2011 -2013. Penduduk NTT pada kelompok ini menunjukkan kecenderungan semakin meningkat dari tahun ke tahun.
- Persentase pengeluaran penduduk NTT cenderung masih dipusatkan pada pemenuhan kebutuhan primer (makanan), dimana persentase pengeluaran untuk makanan mencapai 56,05 persen. Sementara alokasi pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier hanya sekitar 45 persen.
- Pada tingkat kabupaten atau kota, komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan tidak terlalu beragam. Pola pengeluaran sebagian besar kabupaten di NTT masih didominasi oleh pemenuhan kebutuhan makanan. Kota Kupang, satu-satunya kabupaten yang mulai beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat kesejahteraan Kota Kupang lebih baik dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

- Dalam mengkonsumsi bahan makanan, penduduk NTT cenderung mengalokasikan porsi yang besar komoditas padi-padian (beras, jagung dan tepung), sayuran dan makanan jadi. Sementara konsumsi bahan makanan dengan nilai protein tinggi, seperti daging, susu dan telur masih sangat kecil.
- Penduduk NTT lebih cenderung mengalokasikan pengeluaran untuk tembakau, sirih dan pinang daripada untuk mengkonsumsi daging, ikan, susu ataupun telur.
- Konsumsi protein penduduk NTT dari bahan makanan yang dikonsumsi setiap seharinya relatif kecil, hanya sekitar 47 gram, jauh di bawah standard kecukupan protein yang dianjurkan. Rata-rata konsumsi kalori penduduk NTT juga masih di bawah standar yang ditetapkan.
- Pada konsumsi komoditas bukan makanan, penduduk NTT mengalokasikan hanya sekitar 6,6 persen dari total pengeluarannya untuk biaya kesehatan dan pendidikan. Sementara alokasi terbesar ditujukan untuk membiayai perumahan dan aneka barang dan jasa.

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**



***Badan Pusat Statistik Provinsi NTT***

Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang 85111

Telp.: (0380) 826289, 821755, Fax: (0380) 833124

E-mail: [bps5300@bps.go.id](mailto:bps5300@bps.go.id)

Website: <http://ntt.bps.go.id>